

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan sesuatu yang wajar terjadi pada wanita usia produktif (Handayani, 2017). Kehamilan adalah pertumbuhan dan perkembangan janin mulai dari konsepsi dan berakhir sampai permulaan persalinan. Kehamilan merupakan proses berkesinambungan yang dimulai dari ovulasi, konsepsi, nidasi, implantasi, dan perkembangan embrio di dalam uterus hingga aterm. Setiap proses kehamilan merupakan kondisi krisis yang memerlukan adaptasi psikologis dan fisiologis terhadap pengaruh hormon kehamilan dan tekanan mekanis akibat pembesaran uterus dan jaringan lain (Fandiar, 2019).

Kehamilan terjadi perubahan anatomi fisiologi yang terjadi di seluruh sistem organ. Perubahan pada tubuh ibu disebabkan oleh kerja hormonal. Perubahan ini terjadi akibat adanya ketidakseimbangan hormon estrogen yakni hormon kewanitaan yang ada di dalam tubuh sejak terjadinya proses kehamilan. Perubahan tersebut ibu hamil mengalami ketidaknyamanan (Notoatmodjo, 2012). Pada kehamilan trimester pertama akan mengalami mual-mual dengan atau tanpa muntah. Gejala ini dimulai minggu ke enam kehamilan dan menurun drastis di akhir trimester pertama (pada minggu ke-13). Perubahan saluran cerna dan peningkatan kadar *Human Chorionic Gonadotropin* (HCG) dalam darah menimbulkan beberapa keluhan yang membuat ibu merasa tidak nyaman saat kehamilan, diantaranya mual dan muntah (Mitayani, 2019). Pola makan yang buruk sebelum maupun pada

minggu-minggu awal kehamilan, kurang istirahat dan stress dapat memperberat mual dan muntah (Vitrianingsih, 2019).

Menurut Pratami, 2020 mual dan muntah pada kehamilan merupakan gejala umum yang dialami oleh ibu hamil selama trimester I kehamilan dan terjadi pada 50-80% pada ibu hamil. Mual biasanya dialami pada pagi hari, tetapi dapat pula terjadi setiap saat. Mual dan muntah kehamilan biasanya dimulai pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan pada 11-13 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu (Baliknova, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO) kejadian mual dan muntah yang dialami ibu hamil mencapai 12,5% dari jumlah kehamilan. Di Indonesia terdapat 50-90% kasus wanita hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama dan sebanyak 25% wanita hamil memerlukan waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (Gadsby et al, 2018).

Menurut Dhilon dan Azmi (2018) wanita hamil (66%) pada trimester I mengalami mual. Gejala yang sering terjadi pada 60-80% primigravida dan 40-60% multigravida. Sebanyak 80% wanita hamil yang mengalami masalah mual muntah terjadi pada trimester I kehamilan dan 2% ibu hamil di trimester I mengalami masalah mual muntah yang berat sehingga diperlukan perawatan medis. Mual muntah berlebihan dapat mengganggu pekerjaan sehari-hari dan keadaan umum menjadi buruk sehingga ibu kekurangan energi dan juga zat gizi yang disebut hiperemesis gravidarum (Rofi'ah et al, 2019).

Hiperemesis gravidarum adalah keadaan dimana penderita mual dan muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga mengganggu kesehatan dan

pekerjaan sehari-hari (Suryati, 2018). Mual dan muntah pada kehamilan memiliki dampak yang signifikan bagi tubuh ibu dimana ibu menjadi sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). (Rofi'ah et al, 2019).

Hiperemesis gravidarum juga berdampak pada peningkatan resiko untuk berat bayi lahir rendah, kelahiran prematur, kematian pada ibu dan janin (Vikanes et al, 2013). Hiperemesis gravidarum terjadi di seluruh dunia dengan angka kejadian beragam mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di California, 0,8% di Canada, 10,8% di Cina, 0,9% di Norwegia, 2,2% di Pakistan dan 1,9% di Turki. Di Amerika Serikat prevalensi hiperemesis gravidarum adalah 0,5-2% (Afriyanti, 2020). Sedangkan di Indonesia menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) komplikasi kehamilan dengan hiperemesis gravidarum terjadi sekitar 3% (SDKI, 2017).

Di seluruh dunia diperkirakan setiap tahun 210 juta kehamilan. Dari jumlah ini 20 juta wanita mengalami kesakitan sebagai akibat kehamilan. Sekitar 8 juta mengalami komplikasi yang mengancam jiwa, dan lebih dari 500.000 meninggal, insiden terjadinya kasus hiperemesis gravidarum sebesar 0,8 sampai 3,2% dari seluruh kehamilan atau sekitar 8 sampai 32 kasus per 1.000 kehamilan di dunia, hampir 50% terjadi di Negara-negara Asia Selatan dan Tenggara, termasuk Indonesia (Sumarni, 2020).

Dampak dari hiperemesis gravidarum dapat terjadi pada ibu dan janin, seperti ibu akan kekurangan nutrisi dan cairan sehingga keadaan fisik ibu menjadi lemah dan lelah, penurunan berat badan (5% dari berat badan awal),

dehidrasi, ketosis, gangguan asam basa, pneumoni aspirasi, robekan mukosa esofagus, kerusakan hepar dan kerusakan ginjal. Hiperemesis gravidarum tidak hanya berdampak pada ibu, tapi juga berdampak pada janinnya. Seperti abortus, bayi berat lahir rendah (BBLR), kelahiran prematur, serta malformasi pada bayi baru lahir. Selain itu, kejadian pertumbuhan janin terhambat (*Intrauterine Growth Retardation/IUGR*) meningkat pada wanita hamil dengan hiperemesis gravidarum (Ardani, 2023).

Prinsip penatalaksanaan hiperemesis gravidarum meliputi pencegahan, mengurangi mual muntah, serta koreksi kebutuhan cairan dan elektrolit. Pencegahan dan pengurangan keluhan mual muntah dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non-farmakologi. Pengobatan secara farmakologi antara lain, vitamin, antihistamin, antikolinergik, antagonis dopamine, fenotiazin, butirofenon, antagonis serotonin, piridoksin dan kortikosteroid (Afriyanti, 2020). Pengobatan non farmakologi dapat dilakukan dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur dan pemberian *Essensial Oil* (Wiknjosastro, 2010 dalam Rahayu, 2018).

Salah satu penanganan non farmakologi dalam mengatasi hiperemesis gravidarum dapat dilakukan dengan pemberian *Essensial Oil*. *Essensial Oil* merupakan terapi modalitas atau pengobatan alternative dengan menggunakan sari tumbuhan *Essensial Oil* murni berupa bahan cairan tanaman yang mudah menguap dan senyawa *Essensial Oil* lain dari tumbuhan (Kushariyadi, 2011 dalam Rahayu, 2018). *Essensial Oil* memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. *Essensial Oil* dapat digunakan sebagai solusi untuk mengatasi

mual muntah pada ibu hamil trimester pertama (Rahayu, 2018). Essensial Oil yang dapat digunakan yaitu : jahe, lemon, kamomil, Peppermint, daun raspberry merah dan teh dapat dapat mengurangi mual dan muntah pada kehamilan, akupresur dan akupuntur (Pratami, 2018).

Essensial Oil Peppermint mengandung minyak atsiri menthol memiliki efek karminatif dan antispasmodik yang bekerja di usus halus pada saluran pencernaan sehingga mampu mengatasi ataupun menghilangkan mual dan muntah (Tiran, 2008 dalam Rahmalia 2018). Mekanisme kerja Essensial Oil dalam tubuh manusia berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu melalui sistem sirkulasi dan sistem penciuman (Primadiati, 2021). Mekanisme kerja *essential oil* didalam tubuh berlangsung melalui dua sistem fisiologis yaitu sistem sirkulasi tubuh dan sistem penciuman. Bau merupakan suatu molekul yang mudah menguap ke udara dan akan masuk ke rongga hidung melalui penghirupan sehingga akan direkam oleh otak sebagai proses penciuman. Proses penciuman terbagi dalam tiga tingkatan, dimulai dengan penerimaan molekul bau pada epitallium olfaktori yang merupakan suatu reseptor berisi 20 juta ujung saraf. (Setyoadi & Kushariyadi, 2021).

Essensial Oil Peppermint adalah penyembuhan terbaik untuk masalah pencernaan. Minyak ini mengandung khasiat anti kejang dan penyembuhan yang andal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas di perut, diare, sembelit. Juga sama ampuhnya bagi penyembuhan sakit kepala, migrain dan juga pingsan. *Peppermint* mempunyai khasiat untuk mengatasi mual dan muntah pada ibu hamil, hal ini dikarenakan kandungan menthol (50%) dan methone (10-30%) yang tinggi. Selain itu Peppermint telah lama dikenal

memberi efek karminatif dan antispsamodik, yang secara khusus bekerja di otot halus saluran gastrointestinal dan saluran empedu, selain itu *Peppermint* juga mengandung Essensial Oil dan minyak esensial yang memiliki efek farmakologis (Santi, 2018).

Penanganan ibu hamil dengan hiperemesis gravidarum perlu menjalani proses pengobatan. Pengobatan yang dilakukan dengan tujuan untuk menghentikan mual dan muntah, mengganti cairan dan elektrolit yang hilang akibat muntah yang berlebihan, serta menambah asupan nutrisi dalam tubuh. Jika tidak dilakukan pengobatan, maka kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi sehingga dapat mengganggu kesehatan, aktivitas ibu hamil dan berpengaruh pada pertumbuhan janin. Pengobatan dilakukan dengan memberikan asuhan keperawatan (Willy, 2019).

Peran perawat dalam mengatasi Mual dan muntah pada kehamilan memberi asuhan keperawatan pada pasien dan berkolaborasi dengan dokter pada pemberian obat analgetik sesuai dengan kondisi ibu hamil. Kondisi tersebut terkadang berhenti pada trimester pertama, namun terus berlanjut pada trimester kedua biasanya disebut hiperemesis gravidarum yang dapat menimbulkan gangguan nutrisi, dehidrasi, kelelahan, penurunan berat badan, serta ketidakseimbangan elektrolit (Runiari, 2020).

Peran perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien hiperemesis gravidarum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien dalam merawat dirinya sendiri dan tidak menempatkan klien pada posisi ketergantungan, memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan klien tentang pelaksanaan yang diberikan sehingga klien diharapkan dapat memenuhi terapi yang diberikan (Rahmawati, 2011).

Hasil penelitian Safinatuljadila (2022) tentang Efektivitas Essensial Oil *Peppermint* Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil di Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara didapatkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa 21 responden (46,7%) sebelum diberikan Essensial Oil *Peppermint* muntahnya berada pada kategori ringan, 21 responden (46,7%) berada pada kategori sedang dan 3 responden (6,7%) muntahnya berada pada kategori berat. Dan sesudah diberikan Essensial Oil *Peppermint* 26 responden (57,8%) berada pada kategori ringan, 16 responden (35,6%) berada pada kategori sedang dan 3 responden (6,7%) berada pada kategori berat. Manfaat yang didapat setelah menggunakan Essensial Oil *Peppermint* penyembuhan yang handal untuk kasus mual, salah cerna, susah membuang gas di perut diare, sembelit, sakit kepala dan pingsan bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual muntah.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny.I didapatkan hasil bahwa Ny.I mengatakan selama kehamilannya ini klien mengeluh sering pusing, mual disertai muntah yang berlebihan, tidak ada nafsu makan, sudah beberapa hari tidak memakan nasi karena muntah, apa yang dimakan selalu dimuntahkan kembali, lidah terasa pahit serta terasa asam dan juga badan terasa lemah karena tidak ada makanan yang masuk ke dalam tubuh. Saat diwawancara Ny. I mengatakan belum pernah mendapatkan terapi *Essensial Oil Peppermint* untuk mengurangi mual dan muntah sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang ditemukan, maka penulis tertarik melakukan studi kasus dan menyusun Karya Ilmiah Akhir Ners ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum

(HEG) Pada Ibu Hamil Trimester I Dalam Penerapan Pemberian Essensial Oil Peppermint Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruang Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiry Padang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah : “Bagaimana Mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruang Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiry Padang Tahun 2023”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruang Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiry Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

Untuk memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny.I dengan Hiperemesis Gravidarum yang terdiri dari :

- a. Melakukan pengkajian pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruang Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiry Padang Tahun 2023.
- b. Menegakkan diagnosis keperawatan pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk

Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruangn Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023.

- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruangn Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruangn Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG) Dalam Pemberian *Essential Oil Peppermint* Untuk Mengurangi Mual Dan Muntah Di Ruangn Kebidanan RS TK. III Dr. Reksodiwiryono Padang Tahun 2023
- f. Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan *Evidence Based Practice Nursing* pada Ny. I Dengan Hiperemis Gravidarum (HEG)

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memberikan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum .

3. Bagi Klien

Diharapkan dengan diberikannya asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum, klien dan keluarga dapat mengetahui penatalaksanaan ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan ibu hamil.

4. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penatalaksanaan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan Hiperemesis Gravidarum.

